

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) pada jenjang sekolah dasar saat ini berada dalam situasi yang semakin menantang seiring meningkatnya tuntutan mutu layanan pendidikan di era modern. Perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi pembelajaran, serta dinamika kebutuhan peserta didik menuntut PTK untuk bekerja secara lebih profesional, adaptif, dan responsif. Kondisi ini menuntut peningkatan kompetensi pedagogik, kemampuan literasi digital, serta ketepatan dalam penyelesaian tugas administratif. Di SDN Kersikan I Bangil dan SDN Dermo II Bangil, tantangan tersebut tercermin dari masih beragamnya penguasaan teknologi pembelajaran dan tingginya beban kerja administratif yang harus diselesaikan dalam waktu terbatas.

Situasi tersebut berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran dan kualitas interaksi edukatif di kelas. Selain itu, tekanan kerja yang meningkat juga berdampak pada suasana kerja dan iklim organisasi sekolah. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi ini berpotensi menurunkan kinerja PTK secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja PTK menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan hasil belajar peserta didik yang optimal dan berkelanjutan. Fenomena ini menunjukkan bahwa tuntutan profesionalisme guru di sekolah dasar merupakan isu nasional yang memiliki kontribusi besar terhadap mutu pembelajaran (Rahmawati, 2021).

Dalam konteks manajemen sekolah, kepala sekolah memegang peran strategis sebagai pemimpin yang menentukan arah pengembangan organisasi dan kualitas kinerja PTK. Kepemimpinan sekolah saat ini tidak lagi terbatas pada pengelolaan administratif semata, melainkan juga mencakup kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kebijakan dan inovasi teknologi pendidikan. Kepala sekolah dituntut mampu mengelola sumber daya manusia dan sumber daya sekolah secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Selain itu, kepala sekolah berperan penting dalam membangun budaya kerja yang profesional, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Kemampuan mengambil keputusan strategis menjadi faktor kunci dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang. Di tingkat sekolah dasar, kepemimpinan yang visioner berpengaruh langsung terhadap keberhasilan implementasi program pembelajaran. Kepala sekolah yang aktif membimbing dan mendampingi PTK akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan produktif. Dengan kepemimpinan yang tepat, PTK dapat diarahkan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi fondasi penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan (Sutrisno, 2020; Wulandari, 2022).

Manajemen kepemimpinan di SDN Kersikan I Bangil dan SDN Dermo II Bangil menunjukkan dinamika yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Secara umum, kedua sekolah berada dalam lingkungan sosial yang berbeda sehingga menghadirkan tantangan manajerial yang tidak sepenuhnya sama.

Kepala sekolah di masing-masing satuan pendidikan dituntut mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan karakteristik PTK dan peserta didik. Dalam praktiknya, pengelolaan sumber daya manusia menjadi aspek yang paling menonjol dalam kepemimpinan sekolah. Upaya kepala sekolah dalam mengatur pembagian tugas, supervisi, dan pembinaan profesional menjadi indikator penting efektivitas manajemen kepemimpinan. Namun demikian, masih terdapat variasi dalam konsistensi penerapan kebijakan dan penguatan budaya kerja. Perbedaan pendekatan kepemimpinan tersebut memengaruhi kinerja PTK secara langsung. Kondisi ini menjadikan kedua sekolah relevan sebagai lokasi penelitian multisitus. Analisis terhadap praktik kepemimpinan di kedua sekolah diharapkan memberikan gambaran kontekstual yang komprehensif.

Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Kersikan I Bangil dan SDN Dermo II Bangil menunjukkan capaian yang beragam. Sebagian guru telah menunjukkan komitmen tinggi dalam melaksanakan pembelajaran dan tugas sekolah. Namun, masih terdapat PTK yang mengalami kesulitan dalam mengadaptasi teknologi pembelajaran secara optimal. Beban kerja administratif yang tinggi juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas kinerja. Di beberapa kondisi, keterbatasan koordinasi antarpersonel sekolah turut menghambat inovasi pembelajaran. Perbedaan tingkat kinerja tersebut menunjukkan perlunya strategi kepemimpinan yang lebih terarah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyelaraskan kinerja PTK dengan visi dan tujuan sekolah. Pendampingan dan supervisi yang berkelanjutan menjadi kunci peningkatan kinerja. Dengan kepemimpinan yang tepat, potensi PTK

dapat dikembangkan secara maksimal. Oleh karena itu, hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja PTK menjadi fokus penting dalam penelitian ini.

Kepemimpinan transformasional semakin dipandang relevan dalam mendorong peningkatan motivasi, komitmen, dan etos kerja PTK di satuan pendidikan. Gaya kepemimpinan ini menekankan pentingnya visi yang jelas, komunikasi yang inspiratif, serta pemberdayaan anggota organisasi untuk mengembangkan potensi terbaiknya. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional cenderung mampu menciptakan perubahan positif dalam budaya kerja sekolah. Perubahan tersebut mendorong meningkatnya partisipasi PTK dalam berbagai program pengembangan sekolah. Selain itu, kepemimpinan transformasional berkontribusi terhadap tumbuhnya rasa memiliki dan loyalitas PTK terhadap tujuan institusi. Lingkungan kerja yang suportif dan inspiratif membantu PTK bekerja dengan motivasi yang lebih tinggi. Dalam menghadapi perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi, gaya kepemimpinan ini mempermudah proses adaptasi PTK. Kehadiran pemimpin yang inspiratif juga mendorong terciptanya kolaborasi yang lebih kuat antarwarga sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kinerja PTK secara berkelanjutan (Hidayat & Sumarni, 2021).

Selain kepemimpinan transformasional, kepemimpinan instruksional merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kepemimpinan ini menempatkan kepala sekolah sebagai aktor utama dalam mengawal proses belajar-mengajar secara langsung. Kepala

sekolah berperan aktif dalam supervisi akademik, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kapasitas pedagogik guru. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Melalui supervisi yang terencana, guru memperoleh umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki praktik pembelajarannya. Di SDN Kersikan I Bangil dan SDN Dermo II Bangil, kepemimpinan instruksional menjadi kebutuhan penting untuk menjaga konsistensi mutu pembelajaran. Supervisi yang berkelanjutan membantu guru mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Selain itu, budaya refleksi yang dibangun melalui kepemimpinan instruksional mendorong guru melakukan evaluasi diri secara berkesinambungan. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat meningkat seiring dengan berkembangnya kompetensi profesional PTK (Fauziah, 2020).

Kepemimpinan manajerial kepala sekolah memiliki peranan strategis dalam menjaga efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Peran ini mencakup pengelolaan administrasi sekolah, sarana prasarana, serta pengaturan anggaran yang mendukung proses pembelajaran. Kepala sekolah dituntut mampu mengelola dinamika organisasi sekolah secara profesional dan terstruktur. Manajemen yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang tertib, terorganisasi, dan minim hambatan birokrasi. Kondisi tersebut memungkinkan PTK bekerja dengan lebih fokus dan efisien. Selain itu, kemampuan kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan turut mendukung terciptanya iklim kerja yang harmonis. Program sekolah dapat berjalan secara konsisten mulai dari tahap

perencanaan hingga evaluasi. Dalam situasi manajerial yang efektif, PTK terdorong untuk meningkatkan disiplin dan komitmen profesionalnya. Oleh karena itu, kepemimpinan manajerial menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas kinerja PTK dan efektivitas organisasi sekolah (Prasetyo, 2023).

Efektivitas manajemen sekolah juga menjadi fondasi utama dalam pengembangan profesionalisme PTK secara berkelanjutan. Ketika sistem manajerial berjalan secara terarah, berbagai program pengembangan kompetensi dapat dilaksanakan dengan lebih optimal. Dukungan manajerial berupa budaya kerja positif, kesempatan pelatihan, dan supervisi pembinaan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja PTK. Lingkungan kerja yang kondusif mendorong PTK untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, manajemen yang baik membuka ruang kolaborasi antarguru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan. Kolaborasi tersebut memperkuat kapasitas kolektif sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan. Dengan dukungan manajerial yang konsisten, tuntutan mutu pendidikan yang semakin tinggi dapat direspons secara lebih efektif. Sekolah pun mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan manajerial menjadi kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing (Prasetyo, 2023).

Meskipun berbagai upaya peningkatan mutu telah dilakukan, tantangan terkait rendahnya partisipasi PTK dalam inovasi pembelajaran masih sering ditemukan di sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi pendidikan yang belum optimal menjadi salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran. Selain

itu, koordinasi yang kurang solid antarperan di sekolah turut menghambat pengembangan inovasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi belum sepenuhnya menjadi budaya kerja yang melekat dalam keseharian PTK. Padahal, keterlibatan aktif guru dan tenaga kependidikan sangat penting untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Lemahnya budaya kolaborasi juga memperlambat proses transformasi pembelajaran di tingkat sekolah. Tanpa pendampingan profesional yang berkelanjutan, upaya peningkatan mutu sulit mencapai hasil maksimal. Situasi ini juga terlihat di lokasi penelitian, di mana masih diperlukan penguatan koordinasi dan kolaborasi PTK. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang responsif dan inovatif menjadi sangat dibutuhkan (Wahyuni, 2022).

Kajian terdahulu mengenai kepemimpinan kepala sekolah umumnya masih berfokus pada satu gaya kepemimpinan tertentu. Kepemimpinan transformasional, misalnya, mendominasi penelitian tanpa dikaitkan secara mendalam dengan gaya kepemimpinan lain yang juga relevan. Padahal, praktik manajemen sekolah menuntut kepala sekolah untuk menerapkan berbagai pendekatan kepemimpinan secara bersamaan. Penelitian yang mengkaji integrasi kepemimpinan transformasional, instruksional, dan manajerial masih relatif terbatas. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan konseptual dan empiris dalam literatur manajemen pendidikan. Beberapa temuan menunjukkan bahwa kombinasi gaya kepemimpinan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa. Namun, penerapan integrasi kepemimpinan tersebut dalam praktik sehari-hari belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk

mengisi kekosongan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan teori dan praktik kepemimpinan pendidikan (Dian Andriadi, 2024).

Pemilihan SDN Kersikan I Bangil dan SDN Dermo II Bangil sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik yang relevan. Kedua sekolah memiliki karakteristik lingkungan sosial yang berbeda sehingga memberikan konteks penelitian yang bervariasi. Perbedaan tingkat kinerja PTK di masing-masing sekolah membuka peluang untuk mengamati dinamika kepemimpinan secara lebih mendalam. Selain itu, kedua sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dari kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Komitmen tersebut menjadi faktor penting dalam penelitian multisitus yang menekankan perbandingan konteks. Keberagaman karakteristik sosial sekolah diyakini dapat memperkaya analisis mengenai strategi kepemimpinan. Variasi konteks juga memungkinkan identifikasi pendekatan kepemimpinan yang adaptif terhadap kondisi lokal. Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin memperoleh pemahaman komprehensif. Karakteristik tersebut menjadikan kedua sekolah relevan sebagai objek kajian kepemimpinan pendidikan (Syafuruddin, 2021).

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan yang telah diidentifikasi, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam praktik kepemimpinan kepala sekolah melalui pendekatan kualitatif dengan desain multisitus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan kontekstual mengenai fenomena kepemimpinan sebagaimana terjadi

dalam realitas keseharian sekolah. Penelitian ini tidak hanya menelaah implementasi kebijakan secara formal, tetapi juga menggali makna, pola interaksi, serta dinamika kepemimpinan yang terbentuk dalam lingkungan organisasi sekolah. Melalui desain multisitus, penelitian dilakukan pada SDN Kersikan I Bangil dan SDN Dermo II Bangil untuk menangkap variasi praktik kepemimpinan dalam konteks sosial dan organisasi yang berbeda. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana kepala sekolah mengintegrasikan dimensi kepemimpinan transformasional, instruksional, dan manajerial dalam praktik nyata. Analisis dilakukan terhadap proses komunikasi, hubungan kerja, dan supervisi yang memengaruhi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Pendekatan ini memungkinkan perbandingan lintas situs secara sistematis untuk menemukan pola persamaan dan perbedaan praktik kepemimpinan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang mendalam tentang hubungan antara kepemimpinan dan profesionalisme PTK. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pemahaman komprehensif mengenai praktik manajemen sekolah dasar yang adaptif terhadap tuntutan mutu pendidikan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam perspektif kualitatif dan kontekstual. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur akademik melalui pemahaman mendalam mengenai integrasi berbagai gaya kepemimpinan dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah. Pendekatan multisitus memungkinkan pengembangan konsep kepemimpinan yang lebih responsif terhadap keragaman konteks sekolah dasar. Secara praktis, hasil

penelitian dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dan pengawas dalam merancang strategi pembinaan PTK yang berbasis pada kebutuhan riil sekolah. Temuan penelitian juga berpotensi dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan dalam perumusan kebijakan peningkatan mutu pendidikan. Strategi kepemimpinan yang teridentifikasi diharapkan mampu mendorong peningkatan profesionalisme dan kinerja PTK secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam pengembangan program pelatihan kepala sekolah dan guru yang lebih kontekstual. Integrasi temuan penelitian ke dalam praktik diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola sekolah. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga aplikatif dan relevan bagi peningkatan mutu pendidikan dasar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Pendidik di SDN Kersikan I Bangil dan SDN Dermo II Bangil?
2. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Pendidik di SDN Kersikan I Bangil dan SDN Dermo II Bangil?
3. Apa Saja Faktor yang Berpengaruh dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Pendidik di SDN Kersikan I Bangil dan SDN Dermo II Bangil?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Kersikan I Bangil dan SDN Dermo II Bangil.
2. Menganalisis strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di kedua sekolah tersebut.
3. Mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Kersikan I Bangil dan SDN Dermo II Bangil.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, terutama dalam kajian kepemimpinan kepala sekolah dan upaya peningkatan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan (PTK). Secara teoretis, hasil penelitian ini berpotensi memperkaya khazanah keilmuan dengan menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik kepemimpinan di sekolah dasar. Kajian ini secara khusus menyoroti integrasi kepemimpinan transformasional, instruksional, dan manajerial yang selama ini masih jarang dikaji secara bersamaan dalam satu kerangka analisis. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan keterkaitan antardimensi kepemimpinan dalam mendorong peningkatan

kinerja PTK. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berinteraksi dengan faktor sosial, budaya organisasi, serta dinamika internal sekolah. Interaksi tersebut dipandang sebagai elemen penting yang memengaruhi efektivitas kerja dan profesionalisme PTK.

Temuan penelitian juga berpotensi melahirkan dasar konseptual baru mengenai penerapan model kepemimpinan yang adaptif terhadap perubahan pendidikan modern. Dengan kerangka konseptual yang lebih utuh, kajian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya teori, tetapi juga memperkuat landasan pemikiran dalam kajian kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis mengenai praktik kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk mengevaluasi gaya kepemimpinan yang digunakan, memperbaiki mekanisme supervisi akademik, mengoptimalkan komunikasi organisasi, serta mengembangkan strategi manajerial yang lebih responsif terhadap kebutuhan sekolah.

b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Temuan penelitian dapat menjadi masukan dalam meningkatkan profesionalisme, kompetensi, dan kualitas kerja. Guru dan tenaga kependidikan dapat memahami bagaimana dukungan dan arahan dari

kepala sekolah dapat membentuk budaya kerja positif, meningkatkan motivasi, dan mendorong keterlibatan dalam inovasi pembelajaran maupun peningkatan layanan administratif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan sistem manajemen kinerja yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Sekolah dapat meningkatkan efektivitas tata kelola, memperbaiki mekanisme koordinasi antarwarga sekolah, serta merumuskan kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan tantangan era digital.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang ingin mengkaji kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kinerja PTK, atau pengembangan mutu pendidikan. Kesenjangan penelitian yang diidentifikasi dan pendekatan analisis yang digunakan dapat menjadi pijakan bagi penelitian komparatif, penelitian multisitus lain, atau penelitian yang memperluas fokus pada aspek kebijakan pendidikan.

1.5 Definisi Operasional

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini, kepemimpinan kepala sekolah dipahami sebagai suatu proses strategis dalam memengaruhi, mengarahkan, dan mengelola seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Proses kepemimpinan tersebut tidak hanya

berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia, tetapi juga mencakup pemanfaatan sumber daya non-manusia secara optimal. Pemahaman ini menempatkan kepala sekolah sebagai aktor kunci dalam menggerakkan organisasi sekolah menuju peningkatan mutu pendidikan. Secara teoretis, konsep kepemimpinan yang digunakan merujuk pada kepemimpinan transformasional, instruksional, dan manajerial sebagai kerangka analisis utama. Ketiga pendekatan tersebut dipandang saling melengkapi dalam menjelaskan kompleksitas peran kepala sekolah. Dalam konteks penelitian, kepemimpinan kepala sekolah diidentifikasi melalui pola perilaku kepemimpinan yang tampak dalam praktik sehari-hari. Selain itu, perhatian juga diberikan pada kebijakan dan strategi yang diterapkan dalam mengarahkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Analisis dilakukan untuk melihat bagaimana keputusan kepemimpinan memengaruhi profesionalisme PTK. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dipahami sebagai praktik dinamis yang terwujud dalam tindakan nyata di lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara komprehensif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah. Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam yang menggali persepsi dan pengalaman informan terkait gaya kepemimpinan yang diterapkan. Selain itu, dokumen program sekolah digunakan sebagai sumber data untuk memahami arah kebijakan dan perencanaan strategis yang dijalankan. Praktik supervisi akademik dan manajerial juga dianalisis untuk melihat keterlibatan kepala sekolah dalam

peningkatan kinerja PTK. Penelitian ini turut mengamati pola komunikasi dan mekanisme pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Observasi langsung dilakukan terhadap interaksi kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan sekolah. Data observasi tersebut memberikan konteks empiris terhadap temuan wawancara dan dokumen. Seluruh sumber data dianalisis secara terpadu untuk memastikan kedalaman dan keutuhan informasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu merepresentasikan praktik kepemimpinan kepala sekolah secara utuh dan kontekstual.

2. Kinerja Pendidik

Kinerja pendidik pada hakikatnya mencerminkan kualitas pelaksanaan peran guru dalam menjalankan tugas profesionalnya di lingkungan sekolah. Secara konseptual, kinerja pendidik dipahami sebagai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Kinerja tersebut juga mencakup pelaksanaan tanggung jawab profesional yang selaras dengan standar kompetensi guru. Dalam perspektif manajemen kinerja pendidikan, kinerja guru menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Kinerja pendidik tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari proses yang dijalankan secara konsisten dan bertanggung jawab. Dalam konteks penelitian ini, kinerja pendidik dimaknai sebagai perwujudan praktik profesional guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Praktik tersebut tampak dari kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, kemampuan

mengelola kelas, serta ketepatan dalam memilih metode pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan kedisiplinan kerja juga menjadi bagian dari indikator kinerja pendidik. Dengan demikian, kinerja pendidik dipandang sebagai gambaran menyeluruh dari kualitas kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kinerja pendidik, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dan saling melengkapi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru untuk menggali pengalaman dan pemahaman mereka terkait pelaksanaan tugas profesional. Selain itu, catatan supervisi kepala sekolah digunakan untuk melihat penilaian kinerja guru dari perspektif kepemimpinan sekolah. Dokumen perencanaan pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, dianalisis untuk menilai kesiapan dan perencanaan guru dalam mengajar. Hasil evaluasi pembelajaran juga dijadikan sumber data untuk mengetahui konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Observasi proses mengajar dilakukan untuk menangkap praktik pembelajaran secara langsung di kelas. Data observasi ini memberikan gambaran nyata tentang pengelolaan kelas dan penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan berbagai sumber data tersebut memungkinkan terjadinya triangulasi untuk meningkatkan keabsahan temuan penelitian. Dengan pendekatan ini, kinerja pendidik dapat dipahami secara komprehensif dan kontekstual sesuai dengan kondisi sekolah yang diteliti.

3. Kinerja Tenaga Kependidikan

Kinerja tenaga kependidikan pada satuan pendidikan dipahami sebagai tingkat efektivitas dalam melaksanakan tugas-tugas administratif, layanan operasional, serta dukungan terhadap keseluruhan aktivitas sekolah. Peran tenaga kependidikan tidak hanya terbatas pada pekerjaan teknis, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap kelancaran tata kelola dan kualitas layanan pendidikan. Kinerja tersebut tercermin melalui ketepatan dalam memberikan layanan, keteraturan pengelolaan administrasi, serta kemampuan menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah. Selain itu, kontribusi tenaga kependidikan dalam mendukung proses manajerial dan akademik turut menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Dalam praktiknya, kinerja tenaga kependidikan terlihat dari konsistensi mereka dalam menjalankan prosedur kerja sesuai standar yang berlaku. Kemampuan beradaptasi terhadap kebutuhan sekolah juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja. Pada konteks penelitian ini, kinerja tenaga kependidikan dipahami melalui aktivitas nyata yang mereka lakukan dalam mendukung fungsi dan operasional sekolah. Aktivitas tersebut mencerminkan tingkat tanggung jawab dan profesionalisme dalam menjalankan peran institusional. Dengan demikian, kinerja tenaga kependidikan menjadi salah satu komponen penting dalam menjaga keberlangsungan dan mutu layanan sekolah.

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kinerja tenaga kependidikan, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber yang saling melengkapi. Wawancara mendalam dilakukan dengan

tenaga administrasi sekolah untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik kerja yang dijalankan dalam keseharian. Selain itu, dokumen administrasi sekolah dianalisis untuk menilai ketertiban, kelengkapan, dan konsistensi pengelolaan administrasi. Observasi terhadap alur layanan sekolah dilakukan untuk memahami proses pelayanan secara langsung dan kontekstual. Data observasi ini memberikan gambaran mengenai efektivitas dan efisiensi layanan yang diberikan kepada warga sekolah. Penelitian juga memanfaatkan catatan koordinasi antara kepala sekolah dan tenaga kependidikan sebagai sumber data tambahan. Catatan tersebut digunakan untuk menelaah pola komunikasi dan mekanisme kerja yang terbangun. Kombinasi berbagai sumber data ini memungkinkan proses triangulasi yang memperkuat keabsahan temuan. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan akurat mengenai kinerja tenaga kependidikan.

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

Pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dipahami sebagai seluruh sumber daya manusia yang terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Kelompok ini mencakup guru sebagai pelaksana utama pembelajaran serta tenaga kependidikan yang mendukung kelancaran fungsi administratif dan manajerial sekolah. Dalam penelitian ini, PTK diposisikan sebagai aktor kunci yang merepresentasikan dinamika kerja dan profesionalisme di lingkungan sekolah. Konsep PTK digunakan sebagai cakupan populasi informan utama untuk memahami pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja individu maupun kolektif.

PTK tidak dipandang sekadar sebagai pelaksana kebijakan, tetapi sebagai subjek yang aktif merasakan dan mengalami praktik kepemimpinan dalam keseharian kerja. Pengalaman tersebut mencakup respons terhadap arahan, supervisi, dan kebijakan strategis yang diterapkan kepala sekolah. Dengan demikian, persepsi dan pengalaman PTK menjadi sumber data penting dalam mengungkap efektivitas kepemimpinan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Fokus pada PTK juga memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kepemimpinan diterjemahkan dalam praktik kerja di sekolah dasar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk menangkap realitas kepemimpinan dan kinerja PTK secara komprehensif dan mendalam. Teknik utama yang digunakan adalah wawancara mendalam untuk menggali pandangan, pengalaman, dan interpretasi PTK terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Wawancara ini memungkinkan informan menyampaikan pengalaman secara reflektif dan bebas dari batasan jawaban terstruktur. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi internal sekolah, termasuk pola komunikasi dan kerja sama antarwarga sekolah. Observasi membantu peneliti memahami praktik kepemimpinan yang berlangsung secara natural dalam konteks keseharian. Data juga diperkuat melalui studi dokumentasi yang mencakup pembagian tugas, program kerja, dan dokumen penilaian kinerja PTK. Dokumen tersebut memberikan bukti administratif yang melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Penggunaan berbagai sumber data

memungkinkan terjadinya triangulasi untuk meningkatkan keabsahan temuan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu merepresentasikan kondisi nyata kepemimpinan dan kinerja PTK secara utuh.

5. Analisis Kepemimpinan

Analisis kepemimpinan dalam penelitian ini merujuk pada kajian sistematis terhadap perilaku, langkah strategis, praktik pengelolaan sekolah, serta pola interaksi kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Konsep ini mengacu pada perspektif analitis yang menekankan interpretasi mendalam terhadap pengalaman subjek dan konteks sekolah. Dalam konteks penelitian, analisis kepemimpinan digunakan untuk memetakan bagaimana kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional, instruksional, dan manajerial secara terintegrasi.

Data yang dikumpulkan meliputi: hasil triangulasi dari wawancara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan; observasi kepemimpinan sehari-hari; serta analisis dokumen seperti program kerja, SOP, jadwal supervisi, dan laporan evaluasi kinerja.